

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa dalam keberlangsungan dan bertahannya usaha pandai besi di Nagari Sungai Pua terdapat peranan modal sosial yang terdiri dari:

1. Kepercayaan yang terjadi antara pemilik dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan seperti pemilik dengan pemasok bahan baku (pengumpul besi tua) yang dimana kepercayaan ini terjadi dengan pemilik yang membangun hubungan sosial yang baik berupa dari awal transaksi pemilik usaha pandai besi selalu membayarkan secara tunai dan mengambil barang (besi tua) sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga pemilik bahan baku berani memberikan barang secara dibayar belakang dan memberikan kabar kepada pemilik usaha pandai besi mengenai ketersediaan barang (besi tua). Selanjutnya kepercayaan yang terjalin antara pemilik usaha pandai besi dengan pemilik lain dimana ketika ada pesanan di salahsatu tempat sedang banyak maka pemilik lain juga mau menjualkan produknya kepada pemilik tersebut. Selanjutnya antara pemilik usaha pandai besi dengan pekerja yang mana pekerja diberikan kebebasan dalam bekerja tanpa diawasi oleh pemilik usaha pandai besi. Selanjutnya kepercayaan di antara pemilik usaha dengan konsumen yang mana ada pengampas, ada pemilik toko dan ada untuk pemakaian pribadi, kepercayaan kepada pengampas yaitu pemilik usaha pandai besi mau memberikan barang kepada pengampas terlebih dahulu untuk dijualkan

dan uangnya dibayarkan belakangan, antara pemilik toko barang dibayarkan secara lunas tetapi jika ada salah satu produk yang tidak laku bisa diganti dengan produk lain yang laku terjual, kepada pemakai pribadi diberikan kepercayaan bahwa jika barang tidak tajam bisa digantikan kembali.

2. Jaringan yang terjadi antara pemilik dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan seperti pemilik dengan pemasok bahan baku (pengumpul besi tua) dengan cara mencari sendiri dimana tempat-tempat besi tua berada sehingga saat sekarang ini dalam bertransaksi pemilik bisa mengakses tempatnya secara langsung dan bahkan pengumpul besi juga menghubungi pemilik usaha pandai besi melalui via telfon. Selanjutnya jaringan yang terjalin antara pemilik usaha pandai besi dengan pemilik usaha lain dengan cara kerjasama dalam bentuk tolong menolong, seperti dalam pemenuhan pesanan pelanggan yang banyak, selanjutnya jaringan antara pemilik usaha pandai besi dengan pekerja yang mana kebanyakan memang berasal dari keluarga dan juga masyarakat asli Sungai Pua yang dapat dipercaya oleh si pemilik usaha pandai besi. Pemilik usaha pandai besi memiliki rasa saling menghargai, rasa peduli dan toleransi yang tinggi sehingga pekerja juga merasa nyaman dan betah untuk tetap bekerja disana. Selanjutnya jaringan antara pemilik usaha pandai besi dengan konsumen yang mana konsumen ini terbagi pula menjadi pengampas, pemilik toko maupun konsumen lepas yang membeli secara eceran yang mana hubungan pemilik dengan pengampas terjalin sangat baik sehingga

pengampas mau menjualkan barang si pemilik sampai keluar kota dan bahkan ketika pelanggan meminta dipesanan produk dari tempat lain dengan senang hati pengampas mau memesan barang. Begitu juga dengan pemilik toko yang mana hubungan kerjasama yang terjalin sehingga pemilik usaha pandai besi mau secara langsung memberikan barang dan dibayarkan ketika pemesanan selanjutnya. Cara tersebut berhasil membuat simpul-simpul (ikatan) antara pemilik usaha pandai besi dengan berbagai aktor yang terlibat sehingga mereka terus menjalin kerjasama sampai sekarang.

3. Norma yang terdapat antara pemilik dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan seperti pemilik dengan pemasok bahan baku (pengumpul besi tua) yang dimana dalam transaksi ini secara sadar bahwa siapa yang dahulu mengunjungi tempat dan menemukan barang yang dicari dapat melakukan transaksi tanpa memandang seberapa besar usaha miliknya dan berapa besar harga yang dipatok, dan untuk harga bahan baku sendiri itu ditentukan sama pada umumnya yang diberikan pada semua pemilik usaha pandai besi. Norma yang terjalin antara pemilik usaha pandai besi dengan pemilik lain secara tidak langsung sistem upah disetiap bengkel bisa dikatakan memiliki kesamaan indikator. Selanjutnya norma antara pemilik usaha pandai besi dengan pekerja mulai dari menerima dan mencari pekerja yang berjenis kelamin laki-laki guna kemampuan fisik, dan masyarakat lokal karena jaringan, kerjasama dan membantu perekonomian penduduk sekitar.

Selanjutnya norma antara pemilik usaha pandai besi dengan konsumen yang mana konsumen setiap pemilik itu beda-beda, bagi pengampas, pemilik usaha pandai besi hanya menjualkan produknya kepada pengampas saja dan tidak akan menjualkan atau mengorderkan kepada pemilik toko karena itu dapat merugikan pengampas dalam pemasaran. Untuk pemilik toko diberikan kesempatan untuk membeli dan mengembalikan jika tidak laku dipasaran dan ada juga yang sistem pembayaran diakhir. Lalu di bagian lain dengan konsumen untuk pakaian harian jika konsumen membeli langsung ke bengkel diberi kesepakatan untuk menukarkan produk jika produk yang mengalami kerusakan bisa ditukarkan.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan di antaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat modal sosial kepercayaan antara pemilik usaha dengan pekerja, pemasok bahan baku maupun konsumen tentunya jaringan yang berlandaskan kepercayaan ini terus dijaga agar kerjasama akan terus terjalin.
2. Kepada pemilik usaha pandai besi diharapkan memperbanyak je is produl dan pengembangan produk yang sudah ada baik dalam pengemasan agar menarik perhatian konsumen dan memiliki daya saing dengan produk lainnya.

3. Kepada pemilik usaha pandai besi agar bisa beradaptasi dengan pasar digital agar memperluas jaringan dan konsumen.
4. Kepada pemilik usaha pandai besi dan pemerintah nagari sebaiknya memiliki jaringan sendiri dengan dasar pemerintah nagari adalah penyelenggara nagari secara administratif dapat menyalurkan pengembangan ekonomi dan sumber daya masyarakat nagarinya melalui promosi dan pelatihan.

